

**KOLABORASI RISET  
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP TERHADAP UANG DAN  
STATUS PERNIKAHAN PADA PERILAKU  
PENGELOLAAN UTANG**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh:**

**GLEND BAGUS HARI SAPUTRO**

**NIM : 2014210907**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2018**

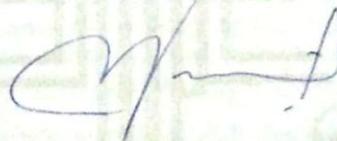
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Glend Bagus Hari Saputro  
Tempat, Tanggal Lahir : Lombok Timur, 13 April 1996  
N.I.M : 2014210907  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Terhadap Uang dan Status Pernikahan Pada Perilaku Pengelolaan Utang

### Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

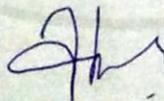
Tanggal: 05-03-2018



**(Dr. Dra. Ec Wiwik Lestari, M.Si)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 05-03-2018



**(Dr. Muazaroh, SE., M.T)**

# PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP TERHADAP UANG DAN STATUS PERNIKAHAN PADA PERILAKU PENGELOLAAN UTANG

Glend Bagus Hari Saputro  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [2014210907@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210907@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*Debt becomes an alternative financing on escalated and expensive individual needs in this modern globalization era. The urge to employ debt takes place due to certain desires beyond income. Hopefully Surabaya people are capable of implementing their financial knowledge in debt management well and wisely. The research aims to discover the effect of financial knowledge, attitude towards money, and marital status on debt management behavior. 285 samples obtained from Surabaya people who work and own income. Data used was quantitative data obtained by questionnaire that spread to respondents. Sampling methods used was Purposive and Convenience Sampling. PLS-SEM analysis technique with the help of WarPLS 6.0 program was employed in this research. Result of the reseach shows that financial knowledge affects significantly towards debt management behavior, whereas attitudes towards money and marital status affects insignificantly towards debt management behavior.*

**Keywords :** *Financial knowledge, attitude towards money, marital status.*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup manusia saat ini semakin lama semakin meningkat. Seiring dengan perkembangan jaman atau era globalisasi kebutuhan masyarakat menjadi serba modern untuk meningkatkan gaya hidupnya, sehingga berutang menjadi alternatif pembiayaan kebutuhan individu yang meningkat dan serba mahal. Sering kali masyarakat Indonesia mengalami masalah finansial karena perilaku keuangannya yang buruk dan tidak bertanggung jawab.

Masyarakat Indonesia cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif (Kholilah dan Iramani, 2013). Dari berbagai permasalahan tersebut besar pengaruh dari pengetahuan keuangan individu agar dapat mengelola utangnya secara baik dan benar. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) untuk menangani keuangan pribadi secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah Rr. Iramani (2013) mendapatkan hasil bahwa *Financial Knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *Financial Management Behavior* karena dimediasi oleh *locus of control*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia (2016) mendukung hasil penelitian tersebut dimana pada *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Uang yang berada di tangan seseorang yang berbeda akan mendapatkan perlakuan dan sikap yang berbeda antara satu dengan yang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muh.Shohib (2015) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap uang baik positif maupun negatif untuk perilaku berutang.

Menurut Themba dan Turnedi (2012) seseorang yang telah menikah cenderung menggunakan kartu kredit mereka untuk memenuhi biaya kehidupan sehari-hari, sedangkan seseorang yang masih berstatus lajang akan mempunyai kartu kredit lebih banyak.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mariana Ing Malelak dan Gesti Memarista (2016) menunjukkan bahwa jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status pernikahan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kartu kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Themba dan Turnedi (2012) mendapatkan hasil bahwa hanya usia dan jenis kelamin yang mempunyai pengaruh signifikan

terhadap penggunaan kartu kredit sedangkan status tidak berpengaruh.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Lusardi dan Mitchell (2007) menyatakan bahwa *financial literacy* dapat dikatakan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Pengetahuan dan wawasan diperlukan untuk membuat keputusan terhadap keuangan dan berutang yang bijaksana.

Individu yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi akan memiliki rencana pensiun yang baik, kekayaan yang tinggi dan mampu menghindari utang yang konsumtif secara bijak (Ida dan Dwinta 2010). Pengetahuan keuangan yang tinggi akan diikuti dengan semakin baik atau efektifnya perilaku keuangan (*financial behavior*) individu serta pengambilan keputusan keuangan (*financial decisions making*).

Hung *et al* (2009), menyatakan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan rendah cenderung tidak memahami masalah keuangan mereka, sehingga dalam perilaku keuangannya kurang bijak dan cerdas dalam menghadapi guncangan ekonomi yang ada.

**H1:** Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang.

## **Pengaruh Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Utang.**

Muhammad Shohib (2015) menyatakan bahwa sikap terhadap uang merupakan sudut pandang atau perilaku seorang. Yamuchi dan Templer (1982) membagi sikap terhadap uang dalam 5 dimensi yaitu *Power-Prestige* (kekuasaan dan gengsi), *Retention Time* (keamanan dan pengelolaan), *Distrust* (ketidakpercayaan), *Quality* (kualitas), *Anxiety* (kegelisahan).

Ajzen (2002) menyatakan bahwa sikap bisa mempengaruhi individu untuk berperilaku, sedangkan niat untuk berperilaku mempengaruhi perilaku. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap secara tidak langsung bisa mempengaruhi perilaku. Jadi sikap terhadap uang dapat mempengaruhi individu dalam perilaku pengelolaan hutangnya.

Marsh (2006) berpendapat bahwa individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk timbul dari sikap yang berdampak pada perilaku keuangan pribadi seseorang. Sikap terhadap uang yang buruk akan berdampak pada masalah keuangan seperti pembayaran tagihan yang tidak tepat waktu, pengelolaan utang yang buruk dan terbatasnya penghasilan dalam memenuhi kebutuhan mereka (Irene Hardijiono, 2016).

**H2:** Sikap terhadap uang berpengaruh pada perilaku pengelolaan utang.

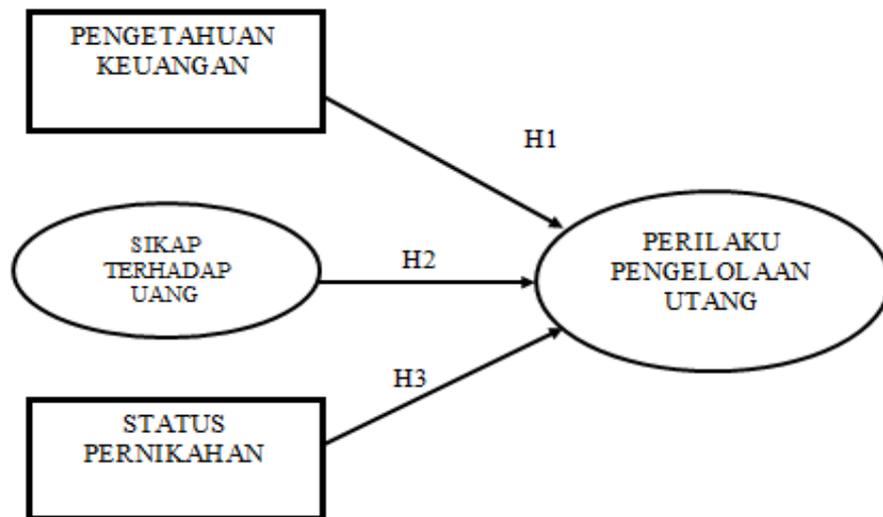
## **Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang**

Status pernikahan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu lajang dan sudah menikah. Lajang merupakan kondisi seseorang yang belum memiliki pasangan hidup atau belum berkeluarga dalam sebuah ikatan pernikahan. Sedangkan status sudah meikah merupakan status sosial individu secara legitimasi untuk mempunyai kehidupan berumah tangga (Malelak dan Memarista, 2016).

Individu yang masih berstatus lajang akan cenderung untuk melakukan pembayaran kreditnya tepat waktu karena mereka menghindari pembayaran yang lebih besar karena takut tidak dapat melakukan pengembalian. Seseorang yang telah menikah cenderung menggunakan kartu kredit untuk memenuhi biaya kehidupan sehari-hari, sedangkan individu yang masih lajang akan mempunyai kartu kredit lebih banyak untuk memenuhi kepuasannya (Themba dan Turnedi, 2012).

**H3:** Status pernikahan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1

**Kerangka Pemikiran Penelitian**

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non random sampling* dengan tipe *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Berdomisili di Surabaya (2) Memiliki pendapatan atau sudah bekerja (3) Usia produktif 18-55 tahun (4) Memiliki kewajiban (utang) konsumtif. berikutnya dengan menggunakan tipe *convenience sampling* berdasarkan wilayah Surabaya.

**Data Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel pada masyarakat di Surabaya. Data yang digunakan merupakan data primer dengan menggunakan metode survei

yakni menyebarkan kuesioner kepada responden dengan diberi waktu yang cukup untuk diisi kuisisioner tersebut. Setelah itu kuisisioner akan diperiksa kembali apakah responden tersebut sesuai dengan kriteria penelitian sebelum dilakukan pengujian.

**Variabel Penelitian**

Terdapat 4 dalam penelitian ini yang meliputi variabel terikat (Y) yaitu perilaku pengelolaan utang masyarakat dan variabel bebas (X) yaitu Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Terhadap Uang (X2), Status pernikahan (X3).

**Definisi Operasional Variabel penelitian**

**Perilaku Pengelolaan Utang**

Perilaku pengelolaan utang adalah individu yang melakukan tanggung jawab keuangan secara bijak terhadap

utangnya yaitu mulai dengan melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, dan pengendalian utang untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

Pengukuran pada variabel ini menggunakan skala likert dari 10 item pertanyaan yang menunjukkan perilaku pengelolaan utang masyarakat. dengan ketentuan tidak pernah (TP) skor 1, kadang-kadang (KK) skor 2, sering (S) skor 3, sangat sering (SS) skor 4, dan selalu (SL) skor 5.

Berikut beberapa item pernyataan merujuk pada jurnal Ida dan Cinthia (2016) yang menjadi indikator dalam variabel perilaku pengelolaan utang :

1. Melakukan pembayaran tagihan tepat waktu
2. Mengambil tabungan atau investasi untuk membayar tagihan
3. Menggunakan hutang untuk membiayai kebutuhan sehari-hari
4. Mencatat hutang saya agar terkontrol dengan baik
5. Pengeluaran setiap bulan lebih besar daripada pendapatan
6. Merencanakan berhutang untuk memenuhi kebutuhan
7. Berhutang untuk memiliki suatu barang yang diinginkan
8. Mempunyai hutang lebih dari 2 sumber
9. Sering berhutang karena kehabisan dana
10. Mengalami kesulitan ketika melakukan pembayaran kewajiban hutang.

### **Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan sebagai dasar individu memahami cara membuat keputusan terhadap keuangan

yang bijaksana untuk mendapatkan tujuan kekayaan.

Pengukuran variabel pengetahuan keuangan akan menggunakan skala rasio dari 8 item pertanyaan yang akan dijawab oleh responden yaitu dengan pilihan benar atau salah secara tepat. Berikut perhitungan untuk variabel pengetahuan keuangan :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Terdapat 4 indikator pengetahuan keuangan yang merujuk dari jurnal Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tabungan dan pinjaman, umum, investasi, dan asuransi. Berikut beberapa item pernyataan pengetahuan keuangan:

1. Suku bunga kredit 11% pertahun adalah jumlah yang lebih besar dibanding suku bunga kartu kredit
2. Proporsi hutang konsumtif yang baik adalah tidak lebih 30% dari pendapatan
3. Membeli rumah dengan KPR 10 tahun lebih menghemat bunga dibanding 20 tahun
4. Dana yang ditanggung oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) sebesar 2 milyar
5. Pembelian kendaraan dengan kredit lebih murah dibandingkan dengan tunai/lunas
6. Surat utang (obligasi) merupakan salah satu bentuk alat investasi
7. Asuransi merupakan fasilitas yang dapat memindahkan resiko
8. Unit Link merupakan salah satu produk asuransi yang dapat menjadi alat investasi.

## Sikap Terhadap Uang

Sikap terhadap uang merupakan sudut pandang individu yang mempengaruhi perilaku seorang individu terhadap uang baik sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap uang yang dapat mempengaruhi individu dalam pengelolaan utang.

Pengukuran pada variabel ini akan menggunakan skala likert dari 12 item pertanyaan yang merujuk dari jurnal Muhammad Shohib (2015) yang terdiri dari 5 dimensi sebagai indikator sikap terhadap uang. Dengan ketentuan sangat tidak setuju (STS) skor 1, tidak setuju (TS) skor 2, kurang setuju (KS) skor 3, setuju (S) skor 4, dan sangat setuju (SS) skor 5.

Berikut beberapa item pernyataan sikap terhadap uang :

1. Membelanjakan uang untuk mendapatkan pengakuan
2. Menyimpan uang untuk masa depan
3. Uang dapat mendorong orang untuk berbuat jahat
4. Uang dapat menyebabkan ketidakpercayaan kepada orang lain
5. Uang yang dihabiskan untuk kepuasan pribadi adalah hal yang wajar
6. Uang merupakan cermin prestasi seseorang
7. Uang merupakan simbol kekayaan seseorang
8. Memiliki banyak uang akan mendapatkan banyak teman
9. Mengelola uang untuk mencapai tujuan keuangan dimasa depan
10. Uang menunjukkan kualitas hidup seseorang
11. Uang membawa kebahagiaan untuk
12. Membeli barang yang bermerk karena berkualitas.

## Status Pernikahan

Status pernikahan adalah individu yang memiliki ikatan berumah tangga yang memiliki tanggungan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Variabel status pernikahan akan diukur dengan menggunakan skala nominal. Indikator variabel ini akan masuk dalam analisis deskriptif sesuai dengan kondisi status pernikahan responden yang sebenarnya, terdapat 2 kategori untuk status pernikahan yaitu lajang dan sudah menikah.

Untuk jawaban yang diberikan dari status pernikahan, jika jawaban responden adalah belum menikah atau lajang akan diberi skor 0 dan sudah menikah akan diberi skor 1.

## TEKNIK ANALISIS DATA

### Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini untuk menggambarkan hasil penelitian yang terjadi berkaitan dengan responden maka akan digunakan analisis deskriptif. Dari variabel penelitian yaitu perilaku pengelolaan utang, pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang, dan status perikahan diharapkan dengan melihat jawaban dari responden akan mendapatkan gambaran secara keseluruhan variabel tersebut.

### Analisis Statistik

Alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program *WarpPLS* 6.0.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Pengelolaan Utang

Meilihat jawaban respoden terhadap variabel perilaku pengelolaan utang dalam penelitian ini rata-rata responden memiliki perilaku yang baik dalam mengelola utang dengan hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif PPU**

Item	Skor Mean	Keterangan
PPU 1	4,04	Cenderung Mampu Menglola Utang (SS)
PPU 2	1,86	Cenderung Mampu Menglola Utang (KK)
PPU 3	1,57	Mampu Mengelola Utang (TP)
PPU 4	3,78	Cenderung Mampu Menglola Utang (SS)
PPU 5	1,77	Mampu Mengelola Utang (TP)
PPU 6	1,65	Mampu Mengelola Utang (TP)
PPU 7	1,77	Mampu Mengelola Utang (TP)
PPU 8	1,66	Mampu Mengelola Utang (TP)
PPU 9	1,66	Mampu Mengelola Utang (TP)
PPU 10	1,41	Mampu Mengelola Utang (TP)

### Pengetahuan Keuangan

Melihat jawaban responden terhadap pengetahuan keuangan dalam penelitian ini rata-rata responden memiliki pengetahuan keuangan yang cukup tinggi atau sedang dengan jawaban benar rata-rata 75 persen.

**Tabel 2**  
**Analisis Deskriptif FK**

Item	Benar
FK 1	40%
FK 2	88%
FK 3	92%
FK 4	56%
FK 5	86%
FK 6	70%
FK 7	88%
FK 8	81%
Rata-Rata	75%

### Sikap Terhadap Uang

Melihat jawaban responden pada variabel sikap terhadap uang, dalam penelitian ini rata-rata responden memiliki sikap positif terhadap uang di beberapa pernyataan, dan di beberapa pernyataan lainnya dapat dikatakan responden memiliki sikap netral terhadap uang.

**Tabel 3**  
**Analisis Deskriptif STU**

Item	Skor Mean	Keterangan
STU 1	1,92	Cenderung Positif (TS)
STU 2	4,45	Sikap Positif (SS)
STU 3	3,50	Cenderung Positif (S)

Item	Skor Mean	Keterangan
STU 4	3,59	Cenderung Positif (S)
STU 5	2,64	Netral (KS)
STU 6	3,02	Netral (KS)
STU 7	3,26	Netral (KS)
STU 8	2,67	Netral (KS)
STU 9	4,44	Sikap Positif (SS)
STU 10	3,60	Cenderung Positif (S)
STU 11	3,42	Cenderung Positif (S)
STU 12	3,77	Cenderung Positif (S)

### Status Pernikahan

karakteristik responden berdasarkan status pernikahan pada penelitian ini didominasi yang sudah menikah 76,49 persen atau sebanyak 218 responden, sedangkan responden dengan status lajang sebesar 23,51 persen atau sebanyak 67 responden.

**Tabel 4**  
**Analisis Deskriptif Status**

Status Pernikahan	Jumlah	Presentase (%)
Lajang	67	23,51
Menikah	218	76,49
Jumlah	285	100

### Analisis Statistik

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah masing-masing item pernyataan pada suatu variable tersebut dapat dikatakan valid maka dilakukan Uji Validitas dengan korelasi antara skor tiap butir-butir pernyataan dengan skor total dari kuisioner tersebut. Uji reliabilitas pada

penelitian ini digunakan untuk menunjukkan apakah alat ukur atau masing-masing variabel tersebut dikatakan konsisten.

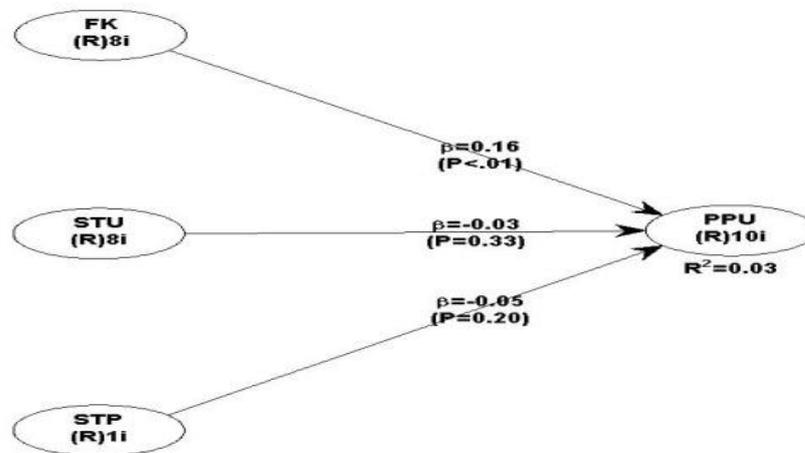
Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pada program *WarPLS* 6.0. Pada pengujian pertama pada variabel sikap terhadap uang didapatkan hasil bahwa variabel sikap terhadap uang tidak reliabel dan pernyataan STU 2 tidak valid. Selanjutnya dilakukan penghapusan pada pernyataan STU 2 dikarenakan tidak valid dan pernyataan STU 1, 5 dan 8 dikarenakan memiliki nilai loading faktor yang kecil. Setelah dilakukan pengujian kedua didapatkan hasil variabel STU dan PPU dinyatakan reliabel dan seluruh pernyataannya valid. Berikut hasil pengujian kedua:

**Tabel 5**  
**Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Item	Loading Factor	P Value	Cron. Alpha	Comp. Reliab.
PPU 1	0.426	<0.001	0.774	0.833
PPU 2	0.282	<0.001		
PPU 3	0.804	<0.001		
PPU 4	0.188	<0.001		
PPU 5	0.663	<0.001		
PPU 6	0.674	<0.001		
PPU 7	0.518	<0.001		
PPU 8	0.703	<0.001		
PPU 9	0.742	<0.001		
PPU 10	0.658	<0.001		
STU 3	0.422	<0.001	0.696	0.788
STU 4	0.465	<0.001		
STU 6	0.607	<0.001		
STU 7	0.783	<0.001		
STU 9	0.400	<0.001		
STU 10	0.719	<0.001		

#### Hasil pengujian hipotesis

Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program *WarPLS* 6.0.



**Gambar 2**  
**Hasil Estimasi Model**

Berdasarkan hasil estimasi model pada gambar tersebut maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pengetahuan keuangan (FK) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang (PPU) sebesar 0,16 dengan nilai signifikansi sebesar 0,01
2. Sikap terhadap uang (STU) berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang (PPU) sebesar 0,03 dengan nilai signifikansi sebesar 0,33
3. Status pernikahan (STP) berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang (PPU) sebesar 0,05 dengan nilai signifikansi sebesar 0,20

*R-Squared* sebesar 0,03 pada PPU menunjukkan bahwa variansi perilaku pengelolaan utang dapat dijelaskan sebesar 3% oleh variabel pengetahuan keuangan, sikap

terhadap uang, dan status pernikahan. Untuk 97% perilaku pengelolaan utang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Hipotesis Pertama (H1)**

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan sebelumnya pada hipotesis pertama mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Jadi semakin tinggi pengetahuan keuangan individu maka semakin baik perilaku pengelolaan hutangnya. Dalam penelitian ini masyarakat Surabaya yang memiliki pengetahuan yang cukup tinggi menerapkan dengan baik dan bijak dalam perilaku pengelolaan utangnya. Terlihat dari jawaban responden pada kuisioner pengetahuan keuangan yang secara

keseluruhan rata-rata terjawab dengan benar rata-rata 75% mengenai pengetahuan keuangan tabungan, pinjaman, umum, investasi dan asuransi.

Pengetahuan keuangan tersebut terlihat diterapkan dengan baik dalam perilaku pengelolaan utang seperti melakukan pembayaran tagihan tepat waktu pada PPU 1 dengan jawaban rata-rata sangat sering. Jawaban responden pada PPU 5 mengenai pengeluaran yang tidak lebih tinggi dari pendapatan dengan jawaban rata-rata tidak pernah.

### **Hipotesis Kedua (H2)**

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan sebelumnya pada hipotesis kedua mengindikasikan bahwa sikap terhadap uang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Kemungkinan faktor yang menyebabkan tidak signifikan pada hipotesis kedua ini dikarenakan tiap individu yang berbeda memiliki sikap dan pandangan yang berbeda terhadap uang.

Melihat hasil jawaban responden pada pernyataan STU 5 yaitu bagi saya uang yang dihabiskan untuk kepuasan pribadi adalah hal yang wajar didapatkan jawaban rata-rata kurang setuju atau dapat dikatakan netral. Pada STU 6 dan STU 7 jawaban responden juga mendapatkan hasil rata-rata kurang setuju yang mengindikasikan sebagian individu antara setuju dan

tidak setuju atau netral dengan pernyataan bahwa uang merupakan cermin prestasi dan simbol kekayaan, dan Pada STU 8 dengan item pernyataan bagi saya dengan memiliki banyak uang akan mendapatkan banyak teman dengan hasil kurang setuju, hal tersebut mengindikasikan beberapa responden setuju dan tidak setuju atau rata-rata netral bahwa dengan banyak uang akan mendapatkan banyak teman.

### **Hipotesis Ketiga (H3)**

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan sebelumnya pada hipotesis ketiga mengindikasikan bahwa status pernikahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa status pernikahan antara seseorang yang sudah menikah dan belum menikah tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan hutangnya. Melihat responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang sebagian besar melek teknologi, sehingga penyebaran informasi dapat bergerak dengan cepat dan fasilitas kredit saat ini dapat dilakukan dengan syarat yang mudah dan cepat. Hal tersebut dapat membuat masyarakat Surabaya terbiasa dan cenderung berhutang dengan perilaku yang sama baik sebelum menikah maupun sudah menikah.

Faktor lain yang dapat menyebabkan tidak berpengaruh pada hipotesis kedua ini karena data yang didapatkan antara responden

yang sudah menikah dan belum menikah kurang seimbang, responden dengan status yang sudah menikah sebesar 76 persen atau sebanyak 218 responden sedangkan responden dengan status lajang sebesar 24 persen atau sebanyak 67 responden.

Responden sebagian besar dengan pendapatan sebesar Rp. 3000.000,- Rp. 5.999.999 baik yang sudah menikah ataupun yang belum menikah cenderung akan memiliki perilaku dalam pengelolaan utang yang sama. Hal tersebut bisa terjadi melihat kondisi Surabaya saat ini semua kebutuhan elektronik, kendaraan dan lainnya dapat dijangkau dengan kredit dengan mudah dan cepat. Hal tersebut membuat masyarakat baik yang sudah menikah dan belum menikah akan terbiasa dalam hal berhutang dan memiliki perilaku pengelolaan hutang yang sama. Begitu juga dengan responden sebagian besar pekerja swasta dengan pendapatan rata-rata yang identik atau sama akan memiliki perilaku pengelolaan utang cenderung sama baik yang sudah menikah dan yang belum menikah akan lebih berhati-hati dalam berhutang dan menentukan jumlah atau proporsi hutangnya. Hal tersebut karena faktor keamanan yang kurang dan tiadanya seperti tunjangan pensiun.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan secara deskriptif maupun statistik maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. (2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap uang tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. (3) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa status pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain (1) Pengujian hipotesis pada variabel sikap terhadap uang yang terdapat 5 dimensi sebagai indikator variabel sikap terhadap uang tidak dilakukan secara perdimensi atau tidak terpisah. (2) Terdapat beberapa item pernyataan yang membuat responden tidak memahami maksud sebenarnya dari pernyataan tersebut khususnya pernyataan variabel sikap terhadap uang. (3) Perolehan data pada faktor demografi untuk status pernikahan kurang seimbang.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain (1) Masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan keuangan mengenai dana yang ditanggung LPS (Lembaga

Penjamin Simpanan) dan meningkatkan pengetahuan keuangan mengenai bunga kredit dan bunga kartu kredit, karena pengetahuan keuangan responden dalam dua hal tersebut pada penelitian ini dikategorikan rendah. (2) Saat pengujian hipotesis variabel sikap terhadap uang pada 5 dimensi untuk dilakukan secara perdimensi atau terpisah. (3) Pembuatan kata-kata pada kuisisioner agar lebih diperjelas sehingga mudah dipahami. (4) Penyebaran kuisisioner pada karakteristik responden untuk status pernikahan diharapkan lebih merata atau seimbang. (5) menggunakan variabel seperti tingkat pendapatan, *Locus Of Control*, gaya hidup, dan faktor demografi lainnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. 2002. "Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior". *Journal of Applied Social Psychology*, Vol. 32, No.4, Pp 665-683.
- Chen, H. and Volpe, R.. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students". *Financial Services Review*, Vol. 7, No.2, Pp 107-128.
- Dew,Jeffery., and Xiao Jing Jian. 2011. "The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation". *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 22, Pp 43-59.
- Hung Angela A., Parker Andrew .M, and Yoong Joanne K. 2009. "Defining and Measuring Financial Literacy". *Labor and Population Working Paper*.
- Ida dan Cinthia Yohana. 2010. "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, Pp 131-144.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imam Gozali dan Hengky Latan. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irine Herdjiono dan Lady Angela. 2016. "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 9, No. 3, Pp 226-241.
- Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking*, Vol. 3, No. 1, Pp 69-80.
- Lusardi, A., and Tufano, P. 2008. "Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness". *Dartmouth Working Paper*.
- Lusardi, A. and Mitchell, O.S. 2007. "Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications For

- Financial Education”. *Business Economics*, Vol. 42, No. 1, Pp 35-44.
- Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan Wrap PLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Marsh, Brent A. 2006. *Examining The Personal Financial Attitudes, Behavior and Knowledge Levels Of First-Year And Senior Students At Baptist Universities In The State Of Texas*. Bowling Green State University.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Ketiga, Jakarta : Erlangga.
- Muhammad Shohib. 2015. “Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang”. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol.03, No.01, Pp 132-143.
- Mariana Ing Malelak dan Gesti Mamesta. 2016. “Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit”. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, Pp 173-188.
- Themba, G., and Tumedi, C. B. 2012. “Credit Card Ownership and Usage Behaviour in Botswana. International”. *Journal of Business Administration*, Vol. 3, No. 6.
- Vincentius Andrew dan Nanik Linawati. 2014. “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan di Surabaya”. *Finesta*, Vol. 2, No. 2, Pp 35-39.
- Yamuchi, K., and Templer, D. 1982. “The Development of A Money Attitudes Scale”. *Journal of Personality Assessment*, Vol. 46. No .5, Pp 522-528.